

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Marismiati, Pestauli Agatha,
Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Email: marismiati03@poltekpos.ac.id

ABSTRACT

The sector which has an important contribution to the country's economic growth is the automotive industry. In its operations, large companies naturally employ a financial framework that includes the utilization of debt and the generation of earnings as the basis of performance, which can influence the stock value received by investors. High levels of debt may increase financial risk, while good profitability attracts investors to invest their capital. This research is centered to examine the relationship between leverage and profitability on stock prices in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The researcher applied a quantitative method with an associative approach. Through purposive sampling, 10 companies were selected as the research objects. The data source was obtained from annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used include Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Multiple Correlation Analysis, Multiple Regression Analysis, Coefficient of Determination, t-test, and F-test. This study is expected to provide clear evidence regarding the effect of leverage and profitability on stock prices and serve as a consideration for investors, companies, and academics.

Keywords: Leverage, Profitability, Stock Prices



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan diwajibkan untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya di tengah persaingan antar perusahaan. Dilansir dari metrotvnews.com (Miftahudin Husen, 2025), “Pergerakan IHSG selama sepekan mengalami perubahan sebesar 3,82 persen, ditutup pada level 6.262,226 dari 6.510,620 pada pekan lalu”. Pasaran BEI juga turun 3,88 persen menjadi Rp10.695 triliun dari Rp11.126 triliun pada minggu sebelumnya. Salah satu sektornya yang mengalami penurunan nilai harga saham adalah sektor otomotif.

Tabel 1. Harga Saham

Kode Emiten	Return Saham		
	2022	2023	2024
IMAS	Rp 870	Rp 1,395	Rp 905
AUTO	Rp 1,460	Rp 2,360	Rp 2,300
ASII	Rp 5.700	Rp 5,650	Rp 4,900
MPMX	Rp 1,120	Rp 1,050	Rp 985

Sumber: idx.co.id (Data diolah)

Fluktuasi harga saham tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan tersebut. Akibatnya, perlunya menelaah komponen yang berperan dalam pergerakan harga saham pada perusahaan otomotif menjadi hal penting. Laporan keuangan menjadi instrumen utama berguna untuk mengevaluasi keuangan perusahaan sekaligus menganalisis rasio keuangannya. Contohnya adalah *leverage* dan *profitabilitas*.

(Hartono Jogiyanto, 2022) menjelaskan bahwa “Harga Saham menjadi indikator penting dalam mencerminkan respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang diikuti dengan peningkatan harga saham”. Dengan kata lain, investor cenderung lebih memilih perusahaan yang mampu menjaga stabilitas sekaligus mempertahankan kinerja keuangannya secara optimal.

Namun dalam praktiknya, banyak kasus ketika kinerja keuangan perusahaan kurang baik, namun harga sahamnya naik, atau sebaliknya, kinerja perusahaan bagus, namun harganya turun. Seperti contoh kasus pada PT Astra International Tbk dilihat dari website Bursa Efek Indonesia “(ASII) saat merilis kinerja keuangan perusahaan 2023. PT Astra International Tbk (ASII) mengalami peningkatan *DER* menjadi 0,779 dan menghasilkan *ROA* menjadi 0,100 pada 2023. namun, harga sahamnya turun menjadi Rp 5.650” (idx.co.id).



Berdasarkan fenomena tersebut, menjadikan teori yang dikemukakan oleh (Hartono Jogyianto, 2022) bahwa harga saham akan naik ketika kinerja keuangan perusahaan baik atau sebaiknya akan turun ketika kinerjanya buruk, tidak selalu berlaku.

Berdasarkan data-data dan penjelasan sebelumnya, belum terdapat hasil yang selaras mengenai variasi harga saham yang disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Maka, melihat pentingnya peran *leverage* dan profitabilitas terhadap kinerja saham, kajian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut dampak *leverage* dan profitabilitas dalam menentukan harga saham dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penulisan laporan ini yaitu:

1. Apakah *Leverage* Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 dipengaruhi oleh Harga Saham?
2. Apakah Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 dipengaruhi oleh Harga Saham?
3. Apakah *Leverage* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 dipengaruhi oleh Harga Saham?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Leverage

Debt to Equity Ratio (DER) dipakai sebagai representasi *leverage*. Menurut (Kasmir, 2022), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang”. Rasio tersebut menjelaskan besarnya beban utang yang digunakan dalam struktur pendanaannya dibandingkan modal sendiri. Rumus mengukur DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Gambar 1. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)
Sumber: (Kasmir, 2022)



Profitabilitas

Return on Asset (ROA) dijadikan sebagai indikator profitabilitas. “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan manajemen yang baik” (Hery, 2015). Berikut ini merupakan rumus mengukur *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 2. Rumus Return on Asset (ROA)

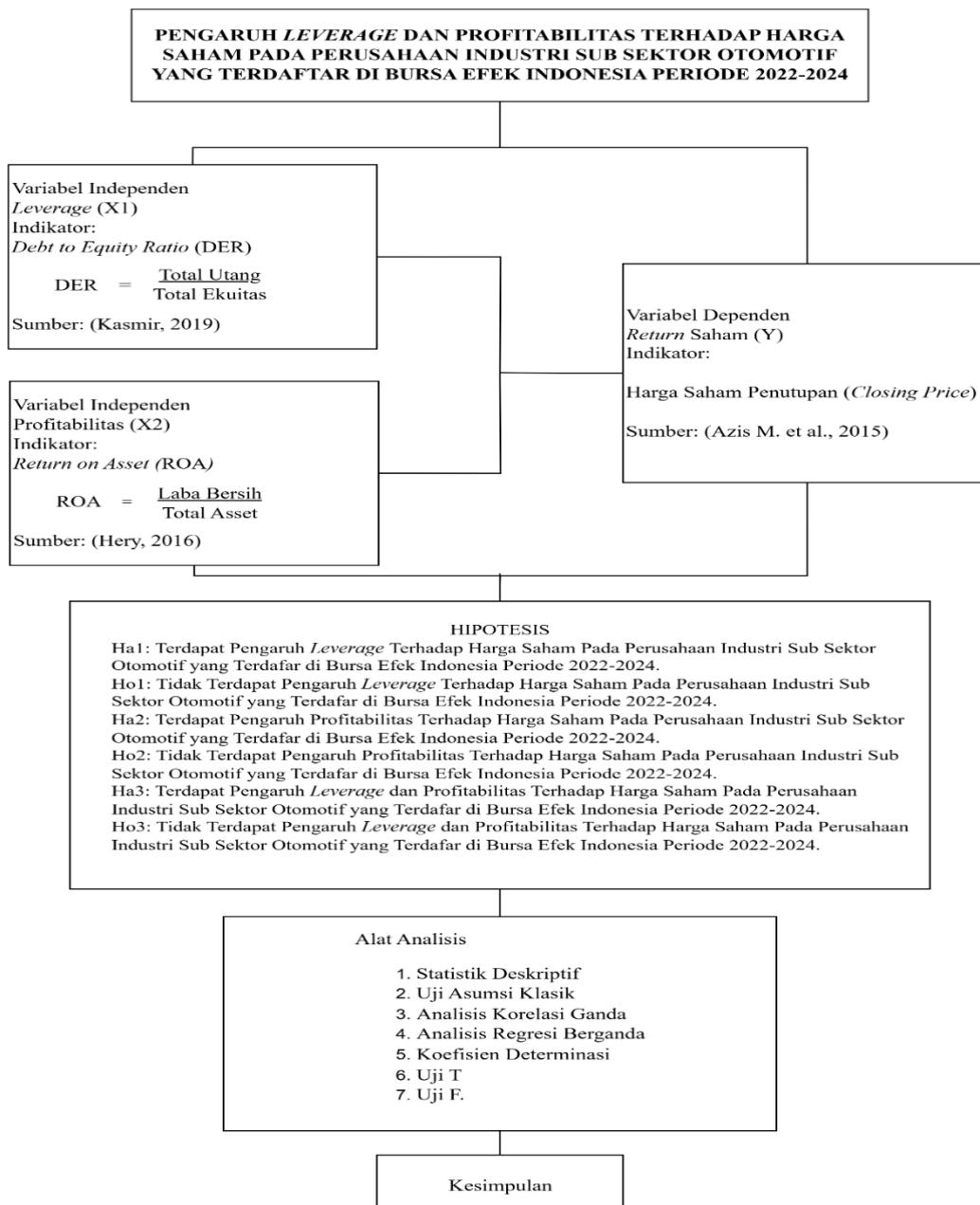
Sumber: (Hery, 2023)

Harga Saham

(Hartono Jogiyanto, 2022) menyatakan bahwa “Harga Saham adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Harga Saham menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu saham dan potensi keuntungan di masa yang akan datang”. Jenis harga saham salah satunya yaitu harga saham penutupan. Menurut (Suteja & Gunardi, 2016) “harga saham merupakan yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar”. Harga pasar terjadi setelah saham dicatatkan yaitu harga pada waktu penutupan (*closing price*).



Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Penelitian Terdahulu

1. Temuan Penelitian (Putri et al., 2024)

Penelitian (Putri et al., 2024) berjudul “Pengaruh Eps, Roa, dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi” didapatkan hasil bahwa “Eps secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan EPS, ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham”.



2. Temuan Penelitian (Rinaldi, 2024)

Dari penelitian (Rinaldi, 2024) berjudul “Pengaruh *Return on Assets, Dept to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” didapatkan hasil bahwa “*Return on asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham”.

3. Temuan Penelitian (M. R. C et al., 2025)

Penelitian oleh (M. R. C et al., 2025) berjudul “Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 – 2022)” didapatkan hasil bahwa “ROA, ROE, DAR, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

METODE

Metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang bersifat kausal digunakan pada kajian ini. *Leverage* diproksikan dengan DER dan ROA menjadi gambaran profitabilitas, serta satu variabel terikat, yaitu harga saham. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi dan literatur, bersumber dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability-sampling*, salah satunya yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 laporan keuangan industri otomotif. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan beberapa alat analisis, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi ganda, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

HASIL

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	7.23	322.05	65.2267	85.36656
ROA	30	.54	30.03	9.1960	6.88197
Harga Saham	30	244	8275	2497.97	2195.995
Valid N (listwise)	30				

Gambar 4. Statistik Deskriptif

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Mengacu pada hasil statistik deskriptif tersebut, *leverage* menunjukkan nilai terkecil 7,23, nilai maximum 322,05, dan nilai rata-rata 92,1220, variabel independen profitabilitas



menunjukkan nilai terkecil 0,54, nilai tertinggi 30,03, dan *mean* sebesar 8,6173. Sementara itu, harga saham menunjukkan nilai terendah 244, nilai tertinggi 8.275, dan rata-rata di angka 2497.97 serta std. deviasi sebesar 2195.995.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.91566823
Most Extreme Differences		
Absolute		.125
Positive		.125
Negative		-.111
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.269
	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	.260
	Upper Bound	.277

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 5. Uji Normalitas Data

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Mengacu pada hasil SPSS tersebut, ditegaskan bahwa data dalam kajian ini berdistribusi normal. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0,200 > 0,05.



Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.24004
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193
a. Median	

Gambar 6. Uji Autokorelasi

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Merujuk pada hasil SPSS tersebut, dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak terindikasi ada autokorelasi. Kesimpulan diperoleh dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,193 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	-.013	6425382.997
a. Predictors: (Constant), X1X2, DER, X2KUADRAT, ROA, X1KUADRAT				

Gambar 7. Uji Heterokedastisitas

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Mengacu pada hasil SPSS tersebut, disimpulkan data penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yaitu sebesar $4,86 < 11,070$.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.110	.385	18.463	<.001		
	DER	5.007E-5	.002	.005	.022	.982	.838
	ROA	.034	.028	.250	1.229	.230	.838
	a. Dependent Variable: LNY						

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Sumber: IBM SPSS Statistic 27



Jika melihat dari uji yang dilakukan, dapat dinyatakan dari data penelitian tidak menhasilkan ada multikolinearitas. Kesimpulan ini diperoleh dari variabel bebas masing-masing memiliki angka *Tolerance* $0,838 > 0,10$ dan VIF $1,193 < 10$.

Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.173 ^a	.030	-.042	2241.591	.030	.416	2	27	.664

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Gambar 5. Analisis Korelasi Ganda

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Melihat dari hasil korelasi ganda di atas, dapat dilihat bahwa data penelitian ini menggambarkan tingkat hubungan sangat rendah. Kesimpulannya didapat dari angka koefisien korelasi 0,173 yakni interval 0,00 – 0,19.

Analisis Regresi Ganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant) 2584.500	909.659		2.841	.008	
	DER -3.718	5.327	-.145	-.698	.491	
	ROA 16.961	66.078	.053	.257	.799	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 6. Analisis Regresi Ganda

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Mengacu pada tabel hasil analisis regresi linear berganda, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2584,5 - 3,718X_1 + 16,961X_2$$

1. Ketika *leverage* (X_1) dan profitabilitas (X_2) berada pada titik 0, nilai harga saham (Y) adalah sebesar konstanta yaitu 2584,5;
2. Besaran koefisien regresi untuk *leverage* sebesar -3,718 mengisyaratkan peningkatan 1 unit pada variabel ini, berimplikasi pada penurunan harga saham senilai -3,718.



3. Ukuran koefisien regresi untuk profitabilitas diangka 16,961 mengisyaratkan saat peningkatan 1 unit pada variabel ini, berdampak pada kenaikan harga saham senilai 16,961.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 ^a	.030	-.042	2241.591

a. Predictors: (Constant), ROA, DER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 7. Koefisien Determinasi

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Jika dilihat dari hasil SPSS tersebut, didapat R square sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,173^2 \times 100\% = 0,030 \times 100\% = 3\%$$

Ini menunjukkan bahwa leverage (X_1) dan profitabilitas (X_2), memengaruhi harga saham (Y) sebesar 3%, berarti pengaruhnya sangat rendah. Di sisi lain, 97% dipengaruhi komponen lain di luar lingkup kajian.

Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant) 2584.500	909.659		2.841	.008	
	DER -3.718	5.327	-.145	-.698	.491	
	ROA 16.961	66.078	.053	.257	.799	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 8. Uji t

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Nilai t_{tabel} ditentukan melalui tabel distribusi t dengan rumus $df=n-k$ yakni $30-3=27$ dengan taraf signifikansinya 0,05 dan uji dua pihak, maka diperoleh t_{tabel} yaitu 1,70329 atau -1,70329. Merujuk pada hasil di atas, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-0,698 > -1,70329$ menegaskan bahwa H_0 diterima,



karena harga saham tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Begitu juga dengan variabel profitabilitas yang tidak menunjukkan pengaruh pada harga saham karena nilai t_{hitung} (0,257) $<$ t_{tabel} (1,70329).

Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4181719.533	2	2090859.767	.416	.664 ^b
	Residual	135667765.4	27	5024732.053		
	Total	139849485.0	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Gambar 9. Uji f

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Hasil uji diperoleh nilai f_{hitung} 0,416. Sementara itu, nilai f_{tabel} dari tabel f statistik yaitu $df_1=k-1$ atau $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ atau $30-3=27$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 3,35. Dengan demikian, nilai $0,416 < 3,35$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$, dan tingkat signifikansi $0,664 < 0,05$. Mengacu pada kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesis dalam uji f, dinyatakan H_0 diterima. Ini mengisyaratkan secara simultan, *leverage* (X_1) dan profitabilitas (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

PEMBAHASAN

1. *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

(Hartono Jogiyanto, 2022) menyampaikan bahwa “Harga Saham menjadi indikator penting dalam mencerminkan respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang diikuti dengan peningkatan harga saham”. Ini artinya investor umumnya tertarik pada perusahaan yang mampu menjaga dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dengan optimal. Kinerja keuangan dalam hal ini dapat diukur, salah satunya melalui *leverage*. DER sebagai indikator untuk menilai proporsi kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan teori di atas, kinerja keuangan yang baik seharusnya memberikan prospek kenaikan harga saham. Akan tetapi hasil penelitiannya tidak sejalan dengan teori tersebut karena menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi harga saham. Dengan kata lain, perubahan tingkat *leverage* baik meningkat maupun menurun, tidak akan berpengaruh pada harga saham. Penolakan



Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak aspek lain yang juga berperan dalam menentukan harga saham perusahaan, contohnya rasio-rasio lainnya. Selain faktor internal perusahaan, faktor-faktor eksternal termasuk mampu memberikan dampak pada harga saham. Misalnya inflasi, ketika inflasi meningkat, harga saham cenderung menurun karena investor khawatir tentang stabilitas ekonomi sehingga, para investor tidak percaya untuk menanamkan modal, hal ini juga menyebabkan permintaan saham berkurang. Hal tersebut memungkinkan menjadi salah satu penyebab dari harga saham tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

2. Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

(Hartono Jogiyanto, 2022) menyatakan bahwa “Harga Saham menjadi indikator penting dalam mencerminkan respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang diikuti dengan peningkatan harga saham”. Kondisi keuangan perusahaan juga bisa dinilai melalui tingkat profitabilitasnya perusahaan. ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk melihat efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Melihat teori sebelumnya, pengelolaan keuangan perusahaan yang tepat akan mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Akan tetapi, hasil kajian tersebut bertentangan dari teori tersebut karena menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Tinggi rendahnya tingkat perputaran aset tidak menjadi alasan investor untuk melakukan investasi disebabkan mereka meninjau dari bagaimana entitas bisnis bisa menghasilkan laba dari berbagai faktor, dikarenakan tidak semua perusahaan yang menghasilkan ROA tinggi efektif dalam mengelola asetnya.

3. *Leverage* dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

(Hartono Jogiyanto, 2022) menyatakan bahwa “Harga Saham menjadi indikator penting dalam mencerminkan respon pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang diikuti dengan peningkatan harga saham”. Kinerja keuangan perusahaan dimaksud juga tercermin oleh *leverage* dan profitabilitas perusahaan. *Leverage* diprosikan dengan DER berguna untuk menilai bagaimana kegiatan operasional



perusahaan didanai oleh utang. Sedangkan, profitabilitas yang direpresentasikan melalui ROA berguna untuk menilai keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya sehingga memberikan keuntungan optimal.

Berdasarkan teori di atas, penelitian tersebut menghasilkan bukti empiris yaitu *leverage* dan profitabilitas secara keseluruhan tidak memengaruhi harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa kemungkinan lain yang mempengaruhi minat investor untuk menamkan kembali sahamnya. Seperti, investor lebih berfokus pada faktor lain yaitu prospek inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan perusahaan, reputasi perusahaan, sentimen pasar dibandingkan dengan rasio keuangan seperti *leverage* dan profitabilitas. Fluktuasi harga saham yang sering kali terjadi disebabkan oleh ekspektasi masa depan dan persepsi investor yang tidak dilihat secara langsung dalam rasio keuangan perusahaan. Hal ini yang memungkinkan menjadi beberapa penyebab dari tidak berpengaruhnya *leverage* dan profitabilitas pada harga saham.

KESIMPULAN

Dari pokok permasalahan dan hasil analisis sebelumnya, dinyatakan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menyatakan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh *leverage* secara parsial.
2. Temuan penelitian menegaskan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh profitabilitas secara parsial.
3. Temuan penelitian membuktikan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh *leverage* dan profitabilitas secara bersamaan.

REFERENSI

- Hartono Jogyanto. (2022). *TEORI: PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI* (Hartono Jogyanto, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Andi.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (Selvia Herna, Ed.). PT Grasindo.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan 5). PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- M. R. C, W., Rafidah, & Muthmainnah. (2025). Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 – 2022). *Jurnal Administtrasi Dan Manajemen*.
- Miftahudin Husen. (2025, April 12). IHSG Jeblok 3,82% Minggu Ini. *Metrotvnews*.
- Putri, M. M., Rudiyanto, & Rahayu, M. M. (2024). Pengaruh EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Studia Akuntansi*.



Rinaldi, O. (2024). Pengaruh Return on Assets, Dept to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *South East Asian Management Concern*, 2(1), 6–18. <https://doi.org/10.61761/seamac.2.1.6-18>

Suteja, & Gunardi. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Atif Falah Nurul, Ed.). PT Refika Aditama.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.